

BAB IV
TINJAUAN KARAKTERISTIK
PERKAMPUNGAN TEPIAN ATAS AIR PADA
PERKAMPUNGAN TRADISIONAL
KUIN UTARA DI BANJARMASIN



BAB IV

Tinjauan Karakteristik Perkampungan Atas Air Pada Perkampungan Tradisional Kuin Utara Di Banjarmasin

4.1 Latar Belakang

Perkampungan Kuin Utara dipilih sebagai bahan studi kasus perkampungan tepian sungai atau atas air dikarenakan atas beberapa pertimbangan diantaranya :

- a. Perkampungan Kuin Utara ditinjau dari filosofinya dan sejarahnya merupakan perkampungan yang memiliki sejarah pembangunan pemukiman di atas air hingga saat ini masih ada, dan merupakan cikal bakal kota Banjarmasin.
- b. Keberadaan perkampungan Kuin Utara berada di kotamadya Banjarmasin, sehingga memudahkan dalam melakukan survey dan merupakan salah satu ciri perkampungan di atas air yang ada di kotamadya Banjarmasin.
- c. Perkampungan Kuin Utara dinilai cukup mewakili perkampungan lain di kotamadya Banjarmasin.
- d. Perkampungan Kuin Utara pernah dilakukan penggalan potensi wisatanya dan merupakan salah satu perkampungan wisata tradisional.

4.2 Pengertian

Pengertian suatu perkampungan di atas air dapat diartikan suatu kawasan perkampungan dimana penduduknya membangun atau mendirikan tempat tinggal mereka di atas air, yang dimaksud dengan air disini sifatnya bergerak secara alami. Berdasarkan lokasinya maka perkampungan atas air dapat dibedakan menjadi :

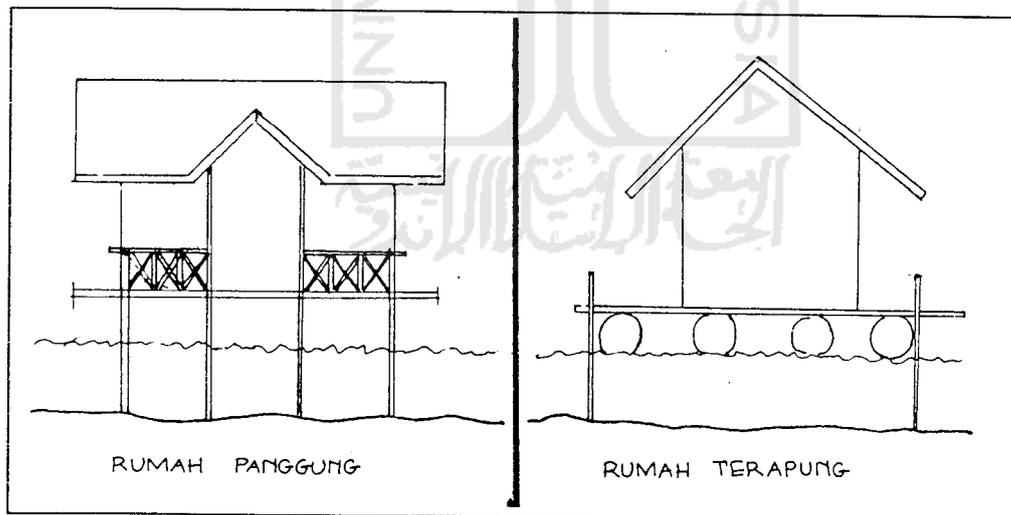
1. *Perkampungan atas air di tepian laut atau pantai.*
2. *Perkampungan atas air atau di tepian sungai.*
3. *Perkampungan atas air di tepian danau atau waduk.*

Dilihat dari lokasinya perkampungan atas air dibedakan menjadi tiga jenisnya, kemudian jika dilihat berdasarkan bentuk rumahnya, perkampungan atas air dapat di bedakan menjadi :

1. *Bentuk rumah panggung.*
2. *Bentuk rumah terapung.*

Pengertian dari rumah panggung adalah rumah-rumah yang sengaja di bangun di atas air akan tetapi keberadaan bangunanya berada pada pada tongkat-tongkat atau tiang-tiang yang berfungsi sebagai pondasi bangunan. Tiang-tiang berfungsi sebagai pondasi bangunan tersebut dan ditancapkan kedalam tanah yang tergenang air. Panjang pendek tiang-tiang diukur melihat batas maksimal pasang air.

Sedangkan yang dimaksud dengan bentuk rumah terapung adalah rumah-rumah yang bangun di atas air dengan posisi mengapung dan bisa dipindahkan ketempat lain. Bentuk rumah terapung ini biasanya berada di atas susunan kayu utuh (gelondongan) yang disusun menjadi seperti rakit atau dengan menggunakan perahu besar atau tongkang.



Gambar :4.1 Bentuk Rumah Perkampungan Atas Air
Sumber : Survey

Melihat beberapa pengertian yang terdapat diatas perkampungan Kuin Utara ini dapat dikategorikan sebagai perkampungan atas air yang lokasinya

berada pada daerah tepian sungai (sungai Barito) dengan bentuk rumah panggung dan terapung.

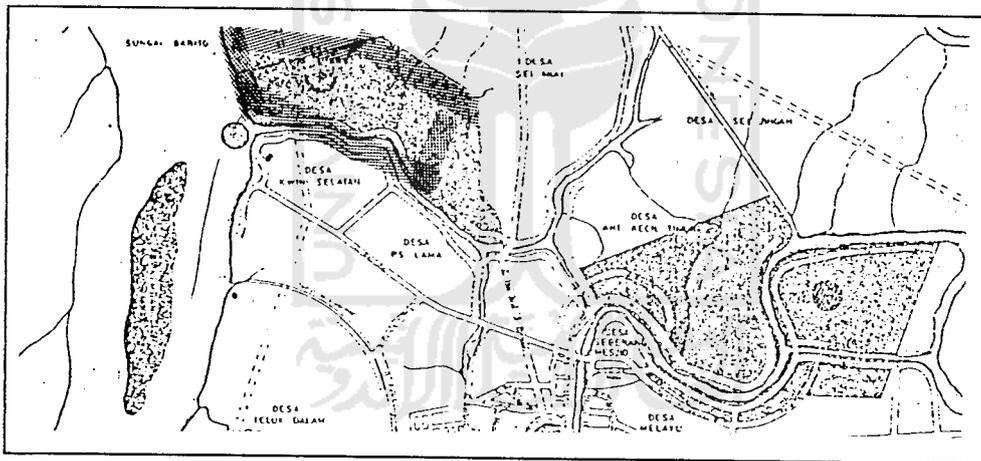
4.3 Identifikasi Kawasan Terhadap Karakter Perkampungan

Identifikasi faktor-faktor wilayah perlu diketahui terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk memahami secara jelas karakter suatu perkampungan atas air, karena ada timbal balik antar keduanya.

4.3.1 Aspek Fisik

4.3.1.1 Letak dan Keadaan Alam

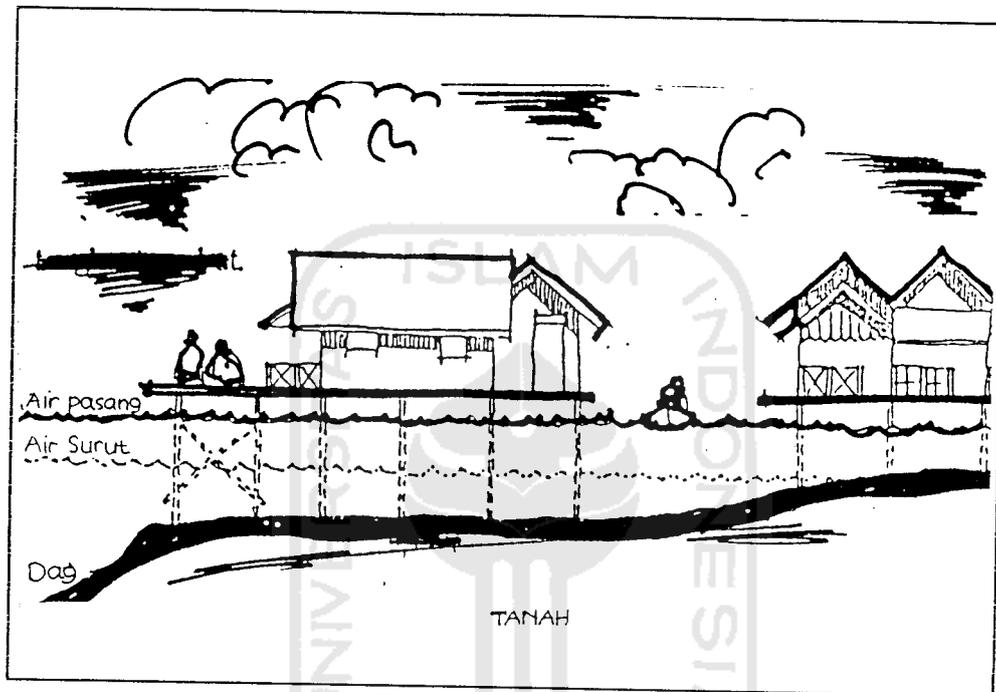
Perkampungan Kuin Utara merupakan salah satu perkampungan di Banjarmasin terletak di kelurahan Kuin Utara yang berada pada tepian sungai Kuin anak cabang sungai Barito kotamadya Banjarmasin.



Gambar. 4.2 Letak Perkampungan Kuin Utara dikelurahan Kuin
Sumber : PT. INULEXCO CONSUTING GROUP

Dengan letaknya berada di tepian sungai yang ditandai topografi sungai datar antara 0-3 % dan dipengaruhi oleh pasang surut sungai, sehingga pada saat air pasang seakan-akan perkampungan Kuin Utara berada di atas air, namun jika air surut maka akan tampak tanah dibawahnya. Walaupun demikian ada daerah yang langsung berbatasan dengan pinggiran sungai akan selalu terendam oleh permukaan air sungai, ini dikarenakan permukaan tanahnya lebih rendah dari permukaan air surut minimum.

Secara umum wilayah kotamadya Banjarmasin merupakan iklim tropis dengan temperatur antara 21-33 derajat celcius dan curah hujan yang relatif tinggi. Air hujan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakatnya sebagai air bersih yang ditampung dengan menggunakan tong-tong air yang disediakan di kiri dan kanan rumah.



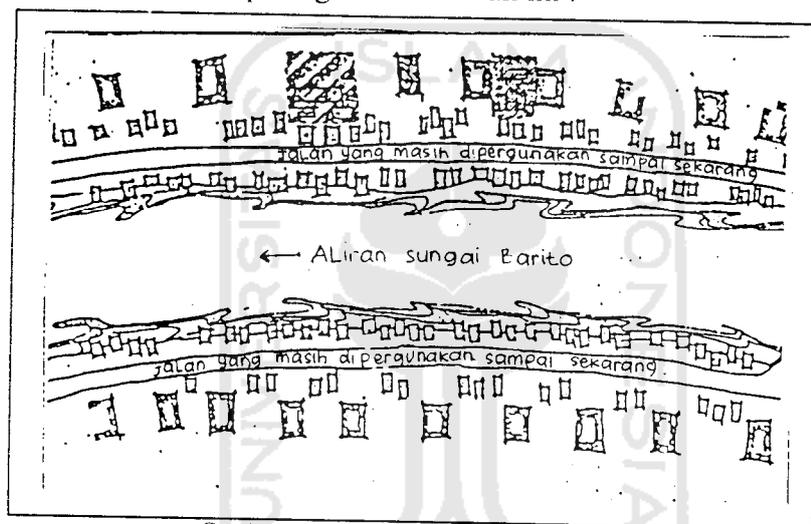
Gambar. 4.3 Panjang Pendek Tongkat terhadap permukaan tanah di bawah air
Sumber : Pemikiran

4.3.1.2 Pola Perkampungan

Menurut Alvin I Bertrand dalam bukunya Rural Sociology, Book Company, membedakan 3 bentuk pola perkampungan berdasarkan atas pemusatan masyarakat desa yaitu : (28)

- a. pola perkampungan yang penduduknya hidup dan tinggal secara menggerombol membentuk suatu kelompok yang disebut nucleus (the nucleated agricultural village community).
- b. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal mengelompok di sederetan perumahan (the line village community).
- c. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal menyebar di suatu daerah pertanian (the open country).

Jika dilihat dari pola pola perkampungan pada perkampungan di Kuin Utara maka tergolong pada pola line village community atau pola yang terbentuk dari pengelompokan rumah di sepanjang jalur sungai secara linier. Hal ini terlihat jelas dari pengelompokan bangunan disepanjang kanal-kanal atau parit-parit dan jaringan lalu lintas pergerakan yang terdapat pada setiap kanal atau parit. Pola perkampungan seperti ini sudah menjadi karakter dari perkampungan di Kuin Utara, hal ini dikarenakan kanal-kanal atau parit-parit yang merupakan jalur pergerakan kawasan yang sangat vital yang terdapat di sisi kiri dan kanan kanal atau parit. Ini dapat dilihat pada gambar dbawah ini :



Gambar. 4.4 Pola Perkampungan Kuin Utara
 Sumber : P.T. INDULEXCO CONSULTING GROUP 1982

4.3.2 Pola Guna Lahan

Pola guna lahan pada perkampungan Kuin Utara sebagian besar merupakan daerah pemukiman. Yang menarik dari pola guna lahan pada perkampungan Kuin Utara adalah adanya ruang terbuka berupa kanal-kanal dan jaringan pergerakan yang terbuat dari kayu yaitu gertak atau titian yang digunakan sebagai jalur lalu lintas di dalam kawasan. Ini merupakan salah satu karakter yang dipunyai perkampungan atas air yang khas dan spesifik.

4.3.3 Aspek Kependudukan

4.3.3.1 Gambaran Umum

Kawasan perkampungan atas air di Kuin Utara merupakan kawasan yang pola penyebaran penduduknya sangat dipengaruhi dari tempat mereka bekerja, dimana kebanyakan penduduknya bekerja di sekitar kawasan perkampungannya sendiri seperti penambang sampan, penjual makanan dan sayur-sayuran.

Sementara perpindahan penduduk yang disebabkan oleh migrasi dapat dikatakan kecil sekali, bahkan bisa dikatakan hampir tidak ada.

4.3.3.2 Asal Usul

Perkampungan atas Kuin Utara air di Banjarmasin merupakan perkampungan yang dominan dari suku Banjar sendiri, dan sebagian kecil dipengaruhi suku melayu yang merupakan pendatang. Keberadaan perkampungan di atas air bermula berdirinya kerajaan Banjar pada sekitar abad 16 dan 17, dimana waktu itu berdiri kerajaan Banjar di sekitar kawasan sungai Barito yang merupakan cikal bakal dari terbentuknya kota Banjarmasin.

Karena yang penduduk yang berada di perkampungan merupakan penduduk dari Banjar, maka di dalam segi kehidupannya terlihat sekali sikap gotong royong yang juga akibat pengaruh dari suku melayu. Hal tersebut dapat kita temui di dalam kehidupan masyarakatnya.

4.3.4 Latar Belakang Kebudayaan

4.3.4.1 Latar Belakang Sejarah

Perkampungan Kuin Utara merupakan perkampungan yang merupakan atau dipercaya sebagai cikal bakal pertumbuhan kota Banjarmasin. Dimana di perkampungan Kuin Utara terdapat peninggalan-peninggalan masa lalu seperti makam P. Suriansyah yang merupakan raja Islam pertama di Kalimantan. Seiring dengan perjalanan sejarahnya, perkampungan Kuin Utara mengalami perubahan ini terlihat dengan adanya kebudayaan Melayu yang masuk ke perkampungan tersebut. Akan tetapi perkampungan Kuin masih bertahan sampai sekarang dan

memperlihatkan keberadaannya sebagai perkampungan yang memiliki nilai sejarah.

4.3.4.2 Mata Pencaharian

Penduduk perkampungan Kuin Utara sebagian besar adalah buruh-buruh pabrik yang terdapat di sekitarnya. Selain itu kegiatan mata pencaharian lainnya adalah berdagang di sepanjang sungai maupun yang berada di atas sungai (pedagang terapung) dengan menggunakan sampan-sampan. Mata pencaharian ini sangat sesuai dengan letaknya yang berada di tepian sungai. Oleh sebab itu tidak heran bahwa hampir setiap keluarga memiliki sampan sebagai alat mata pencaharian tersebut.

4.3.4.3 Sistem teknologi

Rumah yang merupakan tuntutan hidup bagi setiap keluarga di perkampungan Kuin Utara. Umumnya kebanyakan penduduk yang berada di perkampungan Kuin Utara ini menggunakan bahan-bahan alam berupa kayu sebagai bahan pokok dalam pembuatan rumah. Hal ini dikarenakan bahan tersebut yang cocok baik dari segi konstruksi maupun ketersediaan bahan yang ada pada daerah ini.

Penggunaan bahan kayu dimulai dari bagian atas hingga bagian pokok yaitu pada bagian konstruksinya. Walaupun perkembangan teknologi telah berkembang didaerah ini namun bahan pokok kayu selalu dipakai dari setiap konstruksinya.

4.3.4.4 Sistem Kekeluargaan

Sistem kekeluargaan yang masih terlihat diperkampungan Kuin Utara tampak terlihat jelas yaitu kegotong-royongan dan kehendak utnuk saling berhubungan dapat dilihat pada penyediaan ruang, dimana setiap rumah penduduk yaitu adanya teras depan rumah yang terbuka, sehingga membrikan kesan terbuka dan menerima tamu untuk mengunjungi rumahnya. Adanya teras

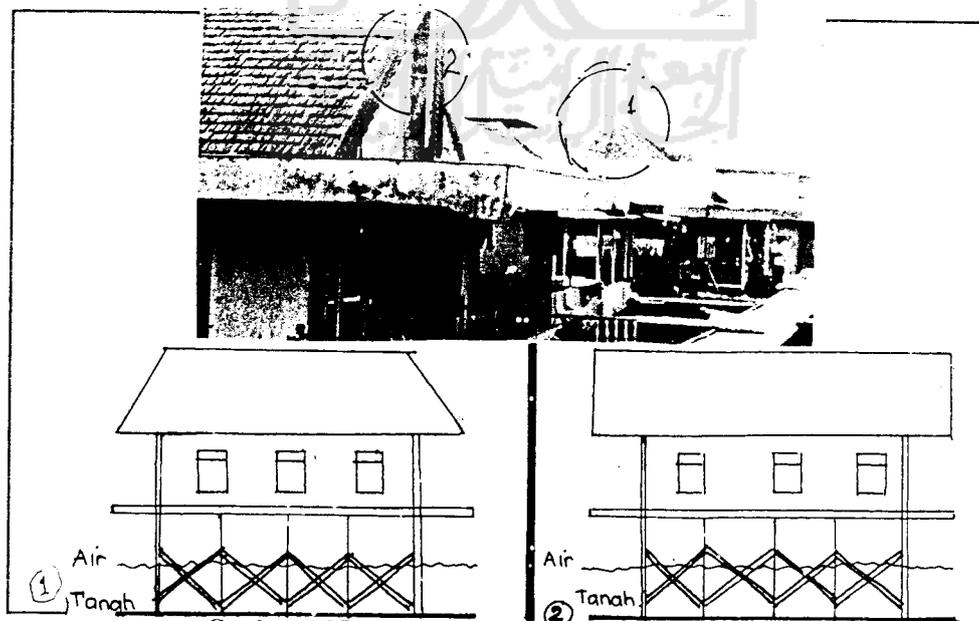
ini dimanfaatkan sebagai tempat silaturahmi antar sesama warga. Ini merupakan salah satu karakteristik dari perkampungan Kuin Utara.

4.4 Bentuk, Tipologi, Susunan Ruang, dan bagian-Bagian Rumah Di Perkampungan Kuin Utara

4.4.1 Bentuk Rumah

Bentuk rumah pada perkampungan Kuin Utara sangat dipengaruhi oleh budaya serta asal usul penduduknya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sebagian besar penduduk yang menempati perkampungan di Kuin Utara adalah suku Banjar asli dan sebagian kecil berasal dari suku Melayu. Adanya dua asal usul kebudayaan yang berbeda pada perkampungan Kuin utara menyebabkan bentuk rumah yang ada diperkampungan Kuin Utara memiliki dua bentuk, akan tetapi bentuk yang dominan masih terlihat berasal dari kebudayaan Banjar. Bentuk Bangunan tersebut antara lain :

- Bentuk rumah yang menggunakan atap pelana yang dipengaruhi oleh nilai sosial dan budaya suku Banjar.
- Bentuk rumah dengan menggunakan atap limasan yang dipengaruhi oleh nilai sosial dan budaya suku Melayu.

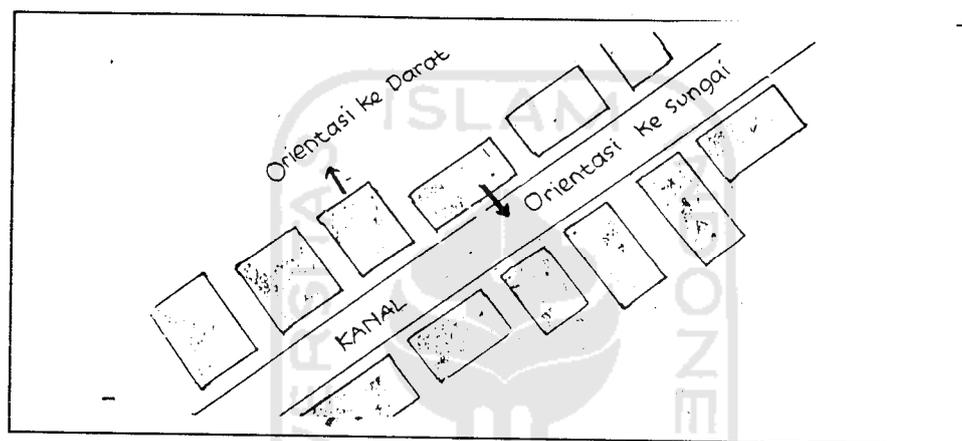


Gambar. 4.5 Bentuk Rumah Di Perkampungan Kuin Utara

Sumber :Survey

4.4.2 Tipologi

Untuk semua bangunan rumah di perkampungan Kuin Utara ini memiliki tipologi yang sama yaitu berbentuk empat persegi panjang yang pada dasarnya adalah memanjang kebelakang. Dengan peletakan rumah yang selalu berorientasi pada jalur sirkulasi, dengan tata letak yang tegak lurus tersebut memiliki dua orientasi pertama orientasi ke sungai yang merupakan pemanfaatan terhadap elemen air dan orientasi ke darat yang merupakan membuka hubungan ke luar agar tidak terisolasi

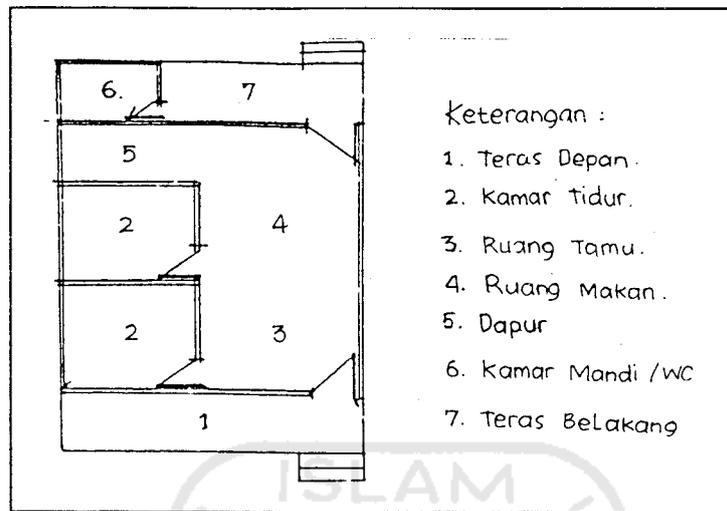


Gambar. 4.6 Peletakan Bangunan Terhadap Jalur Sirkulasi
Sumber : Survey

4.4.3 Susunan Ruang

Susunan ruang bangunan pada perkampungan Kuin Utara umumnya memanjang kebelakang, sehingga hirarki ruang pokok berderet dari muka kebelakang. Biasanya pada bagian muka diberi tambahan ruang yang berfungsi sebagai teras penerima tamu sebelum memasuki dalam rumah.

Sedangkan pada bagian dalam rumah, bagian depannya adalah penerima tamu, bagian tengah ruang tidur, serta bagian belakang adalah dapur dan KM/WC. Lihat gambar dibawah.



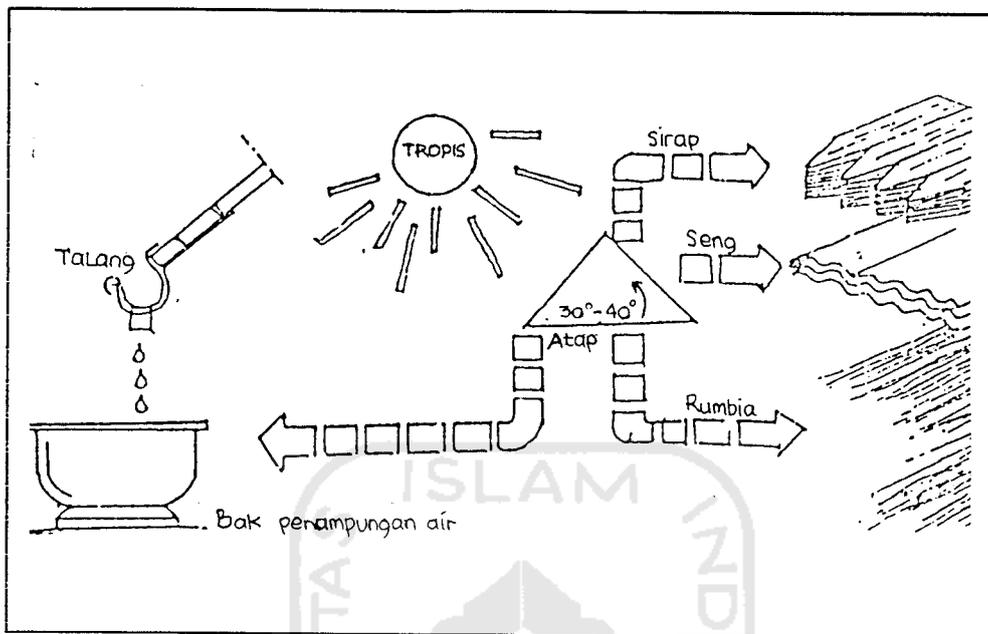
Gambar. 4.7 Susunan Ruang Rumah Tinggal
Sumber : Survey

4.4.4 Bagian-Bagian Rumah.

1. Atap

Atap pada bangunan perkampungan Kuin Utara selain menggunakan atap sirap yang berasal dari kayu ulin (besi), ada sebagian yang menggunakan atap dari daun rumbia (daun sagu yang disusun dalam bentuk anyaman yang dipotong-potong sepanjang $\pm 1,5$ m). Seiring dengan kemajuan produk-produk baru jenis atap, ada sebagian bangunan yang menggunakan atap dari seng, dimana harganya relatif murah.

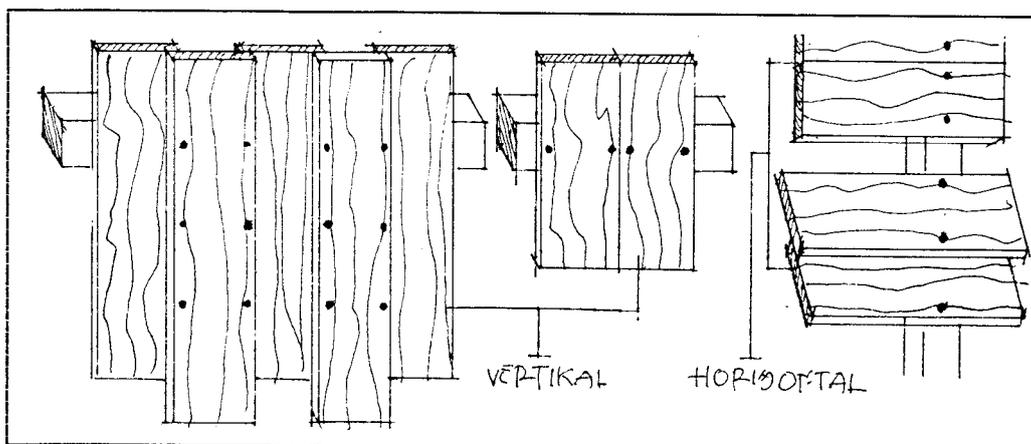
Kemiringan atap biasanya berkisar antara 30-45 derajat, kemudian dari atap ini akan kita jumpai juga talang-talang yang berfungsi sebagai penyalur air hujan ke tempat penampungan berupa tong-tong atau bak-bak air, biasanya ditempatkan pada sisi kiri dan kanan bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar. 4.8 Bagian dan jenis atap serta bagian-bagiannya.
Sumber : Survey

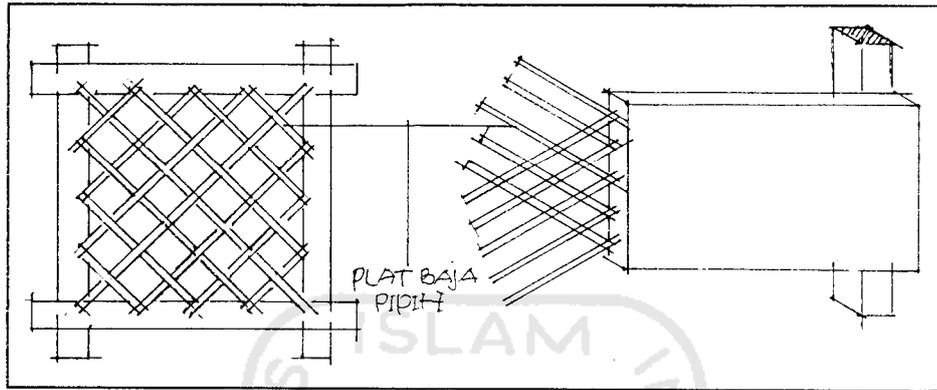
2. Dinding

Dinding-dinding bangunan pada perkampungan Kuin Utara dilihat dari bahannya terdiri dari dua jenis yaitu dinding kayu dan dinding semen. Dinding kayu dibuat dari bahan kayu meranti dengan dimensi 18-20 cm lebarnya dan panjang 3-4 m panjangnya. Pemasangannya dengan berbagai macam posisi, yang lebih dominan pemasangannya dengan posisi horisontal. Seperti pada gambar di bawah ini



Gambar. 4.9 Pemasangan Dinding Kayu
Sumber : Survey

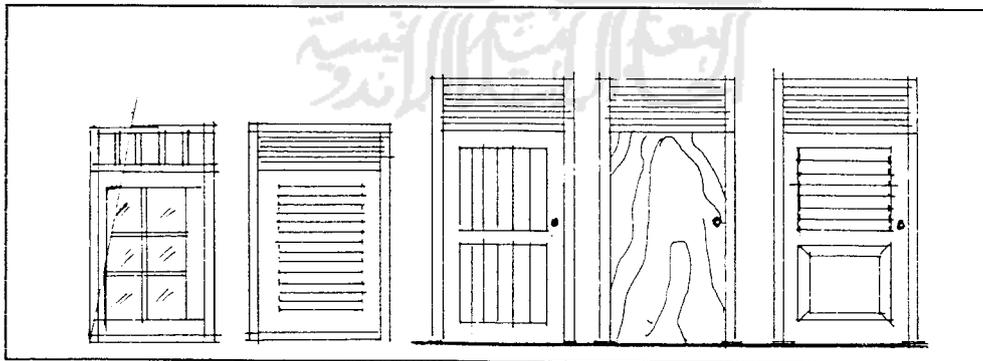
Untuk dinding yang menggunakan semen adalah dengan menggunakan tulangan pita baja yang dianyamkan pada rangka bangunan kemudian kedua sisinya di tutupi dengan menggunakan semen.



Gambar. 4.10 Pemasangan Dinding Semen
Sumber : Survey

3. Pintu dan Jendela

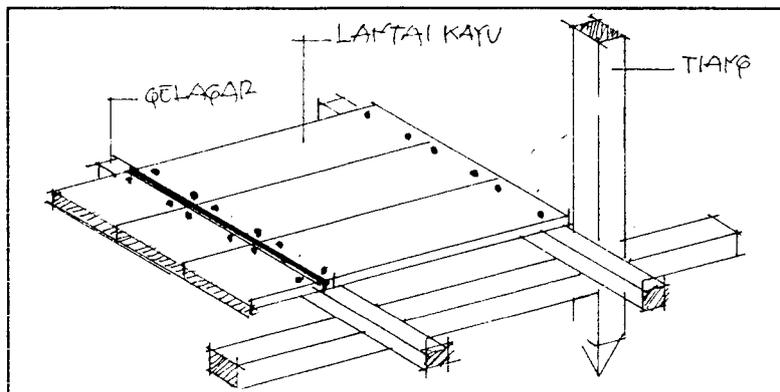
Pintu dan jendela yang merupakan penutup bagian-bagian rumah yang terbuka kebanyakan terbuat dari kerangka kayu yang kemudian dilapisi dengan tripeks, juga ada yang menggunakan lembaran-lembaran papan kecil yang disusun. Jendela dibuat dari rangka kayu dengan tutup bervariasi seperti dari kaca dan papan. Seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.11 Pintu dan Jendela
Sumber : Survey

4. Lantai

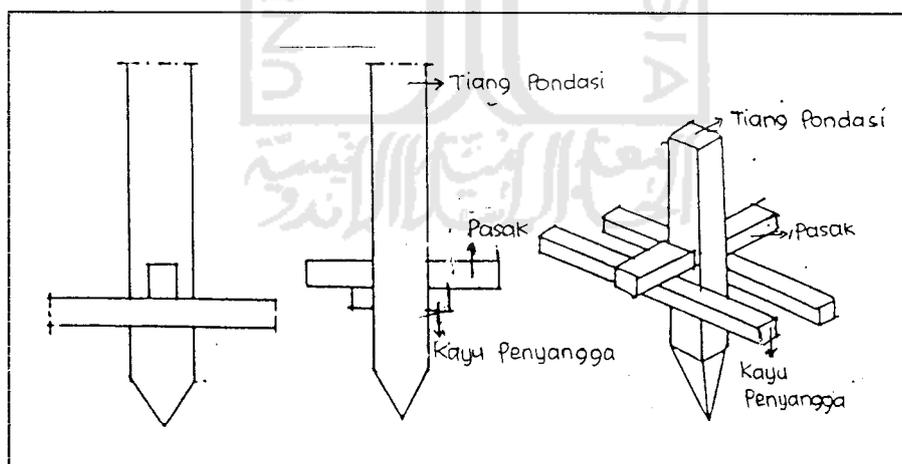
Lantai rumah di perkampungan Kuin Utara umumnya menggunakan kayu ulin yang memiliki ketahan terhadap air dan udara. Penyusunan lantai biasanya mengikuti bentuk bangunannya, seperti pada gambar berikut.



Gambar. 4.12 Pemasangan Lantai
Sumber : Survey

5. Pondasi

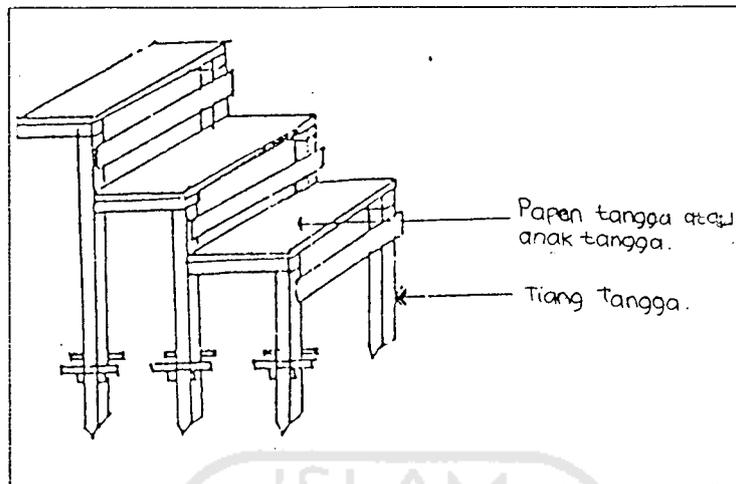
Untuk bagian pondasi menggunakan tongkat-tongkat yang berfungsi sebagai penahan bangunan. Bahan tongkat yang digunakan dari bahan kayu ului, karena kayu ini memiliki kekuatan dan daya tahan di dalam tanah maupun di alam terbuka. Bentuk konstruksi dari berbentuk bujur sangkar seperti gambar dibawah ini.



Gambar.4.13 Pondasi dan Bagiannya
Sumber : Survey

6. Tangga

Pada Rumah diperkampungan Kuin Utara memiliki tangga yang berfungsi sebagai tempat mandi, mencuci, dan tempat bersandarnya kapal atau perahu lainnya. Tangga-tangga tersebut terbuat dari kayu ulin. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar. 4.14 Tangga dan Bagiannya
Sumber : Survey

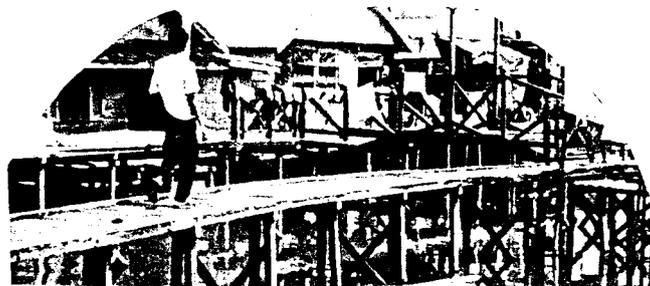
4.5 Jaringan Pergerakan Kawasan

Jaringan pergerakan yang ada pada kawasan perkampungan Kuin Utara ini dinilai sangat spesifik dan unik dari suatu perkampungan di atas air.

4.5.1 Prasarana Pergerakan

- Jalan Gertak kayu atau Titian

Jaringan pergerakan di atas air pada perkampungan Kuin utara menggunakan jalan gertak atau titian yang merupakan salah satu ciri khas perkampungan Kuin Utara. Dengan kehadiran jaringan ini sirkulasi pergerakan di atas air pada kawasan perkampungan menjadi lancar. Dengan adanya gertak atau titian di setiap sisi kanal-kanal atau parit membuat suatu pemandangan yang menarik pada perkampungan Kuin Utara. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 4.15 Jaringan Gertak atau Titian Di perkampungan Kuin Utara
Sumber : Survey

- Jembatan

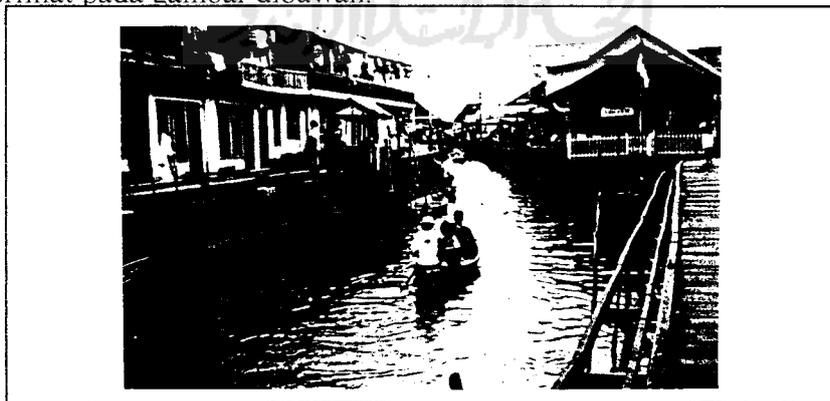
Jembatan pada dasarnya hampir sama dengan pengertian gertak. Namun hal ini dapat dibedakan dari kedua jenis prasarana ini adalah dari segi konstruksinya. *Gertak* adalah suatu jaringan lalu lintas yang panjangnya tidak tertentu tergantung dari penambahan bangunan baru, sedangkan *jembatan* hanya sebagai penghubung antar gertak-gertak yang terdapat di sisi kiri dan kanan kanal-kanal atau parit. Bahan konstruksi sama dengan menggunakan bahan gertak yaitu dari kayu ulin (besi). Seperti gambar di bawah berikut.



Gambar. 4.16 Salah Satu Jembatan Penghubung di Perkampungan Kuin Utara
Sumber : Survey

4.5.2 Sarana Pergerakan

Sarana pergerakan pada kawasan sungai Barito khususnya pada perkampungan Kuin Utara terutama sirkulasi pergerakan di atas air menggunakan sampan-sampan atau perahu-perahu yang berfungsi sebagai angkutan di atas air. Seperti terlihat pada gambar dibawah.



Gambar. 4.17 Sarana Angkutan di Atas Air
Sumber : Survey

4.6 Kesimpulan

- Pola perkampungan Kuin Utara dengan pola “The Village Community” yaitu pola pemukiman yang mengelompok sepanjang jalur pergerakan (kanal dan titian)..
- Bentuk atap pada perkampungan Kuin Utara bercirikan arsitektur melayu dengan dengan bentuk atap pelana yang di kombinasikan dengan atap limasan dengan model bangunan panggung dan terapung.
- Jalur pergerakan sebagai penghubung antar rumah menggunakan titian dari kayu, dan jembatan yang menghubungkan titian-titian kayu pada kanal atau parit. Sedangkan hubungan antar rumah yang jauh dengan menggunakan perahu atau jukung.
- Bentuk dasar rumah atau tipologi rumah pada perkampungan Kuin Utara dominan empat persegi panjang.
- Penggunaan unsur alami perancangan bangunan (penggunaan kayu-kayu lokal) dan penyesuaian terhadap kondisi alam dan lahan/tapak dengan susunan ruang yang berbentuk linier pada umumnya, serta bentuk atau tipologi dasar empat persegi panjang dengan proporsi skala manusia.
- Terdapat dua jenis bangunan pada perkampungan Kuin Utara yaitu: bangunan yang mengapung di atas air dan bangunan yang tidak mengapung atau bangunan panggung.
- Bahan dan konstruksi rumah menggunakan unsur-unsur alam dalam hal ini penggunaan bahan kayu dan atap dari kayu maupun rumbia yang menyesuaikan terhadap kondisi alam sekitarnya.
- Terdapatnya tempat santai di sekitar titian untuk orang beristirahat sambil menikmati alam sungai dan aktifitas yang ada.

END NOTE

28. Arsitektur tradisional DIY, Drs. Sugiarto, P dan K, hal 11.

